

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### B.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Dinanti, 2024) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability* report, menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability* report. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2022. Total observasi data dalam penelitian ini sebanyak 34 sampel perusahaan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi analisis isi *sustainability* report dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian (Indriastuti *et al.*, 2021) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability* report, membuktikan bahwa kinerja karbon dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan, dan kinerja keuangan tidak mampu menjadi mediator kinerja karbon dan kinerja lingkungan terhadap laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian (Amalia and Indarti, 2024)), tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability reporting* menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan/*sustainability report*.. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2020-2022, menggunakan purposive sampling diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 34 perusahaan, sehingga total data penelitian ini sebanyak 83.

Hasil Penelitian (Imron dan Hamidah, 2022) tentang pengaruh firm size dan struktur modal terhadap sustainability report, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh firm size terhadap sustainability report. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang tercatat sebagai pemenang dalam NCSR tahun 2019-2020 dengan Teknik purposive sampling dan sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil Penelitian (Afifah, et al, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang memenangkan Indonesia Sustainable Reporting penghargaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam hal ini Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

Hasil penelitian (Roviqoh dan Khafid, 2021) , tentang pengaruh firm size terhadap sustainability report menunjukkan ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 periode 2013-2017 dengan jumlah 70 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 periode 2013-2017 dengan jumlah 70 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan *path analysis* dengan software IBM SPSS Statistics 23.

Hasil penelitian (Damayanty,et al, 2022) tentang pengaruh *firm size* terhadap *sustainibiity report* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

*sustainability report*. Dalam penelitian tersebut variabel *firm size* menunjukkan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil Penelitian (Saputri, et al, 2023) tentang pengaruh komite audit terhadap *sustainability report* menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2016-2018.

Hasil Penelitian (Kartini, et al, 2022) tentang pengaruh komite audit terhadap *sustainability report* menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar pada ISSI di BEI tahun 2016-2020.

## **B.2. Tinjauan Pustaka**

### **B.2.1 Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi Menurut (Pfeffer and Salancik, 1978) mengatakan “legitimasi penting dalam organisasi. Ini melibatkan batasan yang ditekankan oleh norma dan nilai sosial, dan tanggapan terhadap batasan tersebut mendorong analisis perilaku organisasi dalam hubungannya dengan lingkungan”. Teori legitimasi menegaskan bahwa suatu perusahaan terus berusaha untuk mengamankan bahwa mereka bertindak dalam kerangka kondisi dan standar yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada dan yang coba diamankan bahwa orang luar menerima operasi perusahaan sebagai “sah” (Hermawan dan Maf’ulah, 2014)

Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan dalam mengemukakan laporan berkelanjutan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan dan norma- norma masyarakat dimana mereka berada.

Manfaat dari teori ini yaitu dapat menilai perilaku organisasi perusahaan dan juga membatasi melalui norma dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. Hal ini dapat dijadikan wahana untuk menyusun strategi perusahaan terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Menurut (Gunawan *et al.*, 2017) Dasar pemikiran teori legitimasi adalah perusahaan dapat terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang selaras dengan sistem nilai masyarakat di sekitarnya. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. *Sustainability report* merupakan laporan berkelanjutan yang memperlihatkan bahwa Perusahaan telah meyakinkan kepada Masyarakat tentang norma-norma dan batasan-batasan yang seharusnya mereka lakukan.

### **B.2.2. Kinerja Lingkungan**

Menurut (Wicaksono, Susanto and Farida, 2022) kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk meningkatkan lingkungan yang lebih baik lagi dan meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi. Pedoman dari kinerja lingkungan pada dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan, maka dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang diakibatkan kegiatan perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja lingkungan perusahaan semakin turun maka semakin besar kerusakan lingkungan yang terjadi.

Menurut (Suratno dan Mutmaina, 2006) dalam (Haholongan, 2016) kinerja lingkungan merupakan system yang sangat memungkinkan perusahaan secara sukarela memperhatikan lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pihak stakeholder, yang memiliki tanggung jawab lebih di bidang hukum perusahaan. Karena perusahaan memiliki wujud rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Adanya rasa tanggung jawab

perusahaan dalam menetapkan kinerja lingkungan yang baik, sebenarnya itu adalah antara kepentingan etis perusahaan dan pentingnya strategi pembangunan keberlanjutan yang dicapai dengan mengintegrasikan pembangunan ekonomi, social, kemasyarakatan dan lingkungan hidup.

Menurut (Zainab, Burhany and Kunci, 2020), kinerja lingkungan merupakan hasil yang diukur dari system manajemen lingkungan, yang kaitannya dengan pengendalian kompenan lingkungan. Dalam hal ini pada tahun 2002 pemerintah Indonesia membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan lingkungan melalui Kementerian Lingkungan Hidup dengan tujuan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia. System PROPER sendiri memiliki peringkat kriteria penilaian, berikut ini peringkat kriteria penilaiannya:

Tabel 1 : Peringkat Kriteria Penilaian

<b>Indikator Warna</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Emas	konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam melaksanakan produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang bertanggung jawab terhadap masyarakat	5
Hijau	melakukan pengelolaan lingkungan dari yang dipersyaratkan dalam peraturan	4
Biru	melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	3
Merah	melakukan upaya pengelolaan lingkungan akan tetapi masih belum sesyau dengan peraturan yang berlaku	2
Hitam	melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan	1

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2022

### **B.2.3. Firm Size**

Firm size merupakan pengklasifikasian perusahaan menjadi besar atau kecil yang dilihat dari perspektif aset dan saham yang beredar (Nurdiana, 2018). Sedangkan menurut (Yulianto, 2021), firm size ialah besar kecilnya suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa hal,

antara lain kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang juga semakin besar, terjadinya peningkatan penjualan, memiliki sistem informasi andal, serta memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dalam organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah memasuki tahap kedewasaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Damayanty dan Putri) Oleh karena itu terdapat kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk mencari legitimasi dari lebih banyak pemangku kepentingan yang mengendalikan sumber daya yang mereka butuhkan untuk operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada masyarakat. Pengukuran firm size pada penelitian ini dihitung dengan rumus:  $LN(\text{Total Assets})$

#### **B.2.4. Komite Audit**

Komite audit muncul tentu merupakan salah satu susunan komite yang dibuat oleh dewan komisaris. Terbentuknya komite audit pada perusahaan memiliki tujuan untuk mengawasi perusahaan. Untuk menjalankan kewajibannya, sangat perlu komite audit untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak yaitu dewan komisaris, manajemen, dan auditor internal (Effendy dalam Chrisdianto, 2013). Komite audit adalah sub-komite dewan direksi yang bertanggung jawab untuk membantu dewan dalam pengawasan dan pemantauan proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit eksternal perusahaan. Komite ini berperan penting dalam memastikan integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta efektivitas manajemen risiko dan pengendalian internal. Komite audit memiliki peran yang kritis dalam tata kelola perusahaan, terutama dalam

meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas pelaporan keuangan. Kehadiran komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Indikator pengukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan indikator komite audit

Rumus : Ukuran Komite Audit = Total Anggota Komite Audit

## **B.2.5. Sustainability report**

### **B.2.5.1. Pengertian Sustainability Report**

*Sustainability Reporting* pada dasarnya laporan berkelanjutan merupakan bentuk laporan yang bersifat volunter atau sukarela sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dimana dalam laporan tersebut perusahaan atau organisasi mengungkapkan mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat digunakan perusahaan atau organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja perusahaan dalam ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola ((Damayanty, et el, 2021)

### **B.2.5.2. Pengungkapan Sustainability Report**

#### **1. Definisi Pengungkapan Sustainability Report.**

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017), sustainability report tidak hanya menjadi milik dari perusahaan besar atau mereka yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melainkan ialah milik masyarakat luas. *Sustainability report* memiliki standar yang mencerminkan kinerja sosial perusahaan secara keseluruhan. Sustainability report menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang dapat dievaluasi oleh negara, masyarakat, organisasi lingkungan sekitar, media, dan yang terutama ialah investor serta kreditur. Hal ini dikarenakan investor dan kreditur tidak menginginkan kerugian yang disebabkan oleh

pengabaian perusahaan terhadap aspek sosial dan kewajiban lingkungannya ((Damayanty, et al, 2021)). Sustainability report dapat memberikan informasi secara utuh dan terintegrasi kepada stakeholders. Jadi bukan hanya laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting dan fokus khusus saat ini oleh pemangku kepentingan, tetapi sustainability report juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 2 : Item Pengungkapan**

<b>Modul Pengungkapan</b>	<b>Topik</b>	<b>Item</b>
Pengungkapan Umum	4	30
Sektor Minyak dan Gas	3	22
Pengungkapan kinerja ekonomi	6	13
Pengungkapan kinerja lingkungan	9	32
Pengungkapan Standar sosial	19	36

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### **B.2.5.3. Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report***

Pengungkapan *sustainability report* harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Prinsip-prinsip pelaporan bersifat mendasar untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI. Suatu organisasi diharuskan untuk menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan sudah disusun sesuai dengan standar GRI. Prinsip-prinsip pelaporan terbagi menjadi dua kelompok, yakni prinsip untuk mendefinisikan isi laporan dan prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan. Prinsip pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan mengarahkan pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya telah tepat. Kualitas informasi penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan membuat penilaian yang valid dan masuk akal mengenai suatu organisasi, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat (Lihat lampiran).

### **B.3. Perumusan Hipotesis**



## 1. Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dapat membuat hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar dengan cara menjaga lingkungan dan melaporkan aktivitas operasionalnya. kinerja lingkungan menunjukkan bagaimana kinerja dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat dilihat bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup (Dewi Rosaline dan Wuryani, 2020). Teori legitimasi menghubungkan dengan praktik sosial dan lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan, maka semakin baik Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan lingkungan dan sosial.

Kinerja lingkungan yang baik erat hubungannya dengan *sustainability report* dikarenakan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan transparansi pelaporan yang menunjukkan kepatuhan perusahaan tersebut terhadap regulasi. Sehingga hubungan antara kinerja lingkungan dan *sustainability report* dapat menciptakan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Ketika kinerja lingkungan baik, maka citra perusahaan akan meningkat, dan investor tertarik untuk berinvestasi. Maka dari itu laba meningkat, profit pun meningkat, biaya lingkungan meningkat, dan akhirnya pengungkapan *Sustainability Report* akan baik. Lebih lanjut hal tersebut dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar global.

Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang buruk (Iriyanto 2014) Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan, maka semakin baik peringkat PROPER dan pengungkapan laporan keberlanjutan (Tusiyati, 2019). Semakin baik kinerja lingkungan, maka perusahaan akan terdorong untuk

melakukan pengungkapan kepada *stakeholder* mengenai tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (Widyawati and Hardiningsih, 2022)

H1: Kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **2. Firm Size terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan teori legitimasi, *Firm Size* didefinisikan sebagai pengklasifikasian perusahaan menjadi besar atau kecil yang dilihat dari perspektif aset dan saham yang beredar. Firm size ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jadi apabila *stakeholders* menginginkan pengungkapan informasi dalam *sustainability report*, biaya yang dikeluarkan juga harus sebanding. Penyampaian informasi mengenai aktivitas-aktivitas sosial perusahaan juga dapat disampaikan secara lebih luas oleh perusahaan melalui pembuatan *sustainability report*.

Hubungan *firm size* dengan adanya *sustainability reporting* adalah untuk mendapatkan lebih banyak persepsi dari *stakeholder*, dimana hal tersebut dapat dikaji dengan teori legitimasi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang didapatkan baik dari *stakeholder*, kepercayaan publik dan media. Beberapa hal yang telah disebutkan, menjadikan hubungan antara *firm size* dan *sustainability report* saling berkaitan. Dimana ukuran perusahaan dengan adanya sumber daya yang ada dan upaya untuk mempertahankan ukuran perusahaannya akan mendorong mereka melakukan pelaporan keberlanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan mempublikasikan *sustainability report* tujuannya agar pihak eksternal mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap lingkungan ((Imron and Hamidah, 2022) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*, oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat (Efendi, 2023).

H2 : *Firm Size* dapat berpengaruh terhadap *sustainability report*

### **3. Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

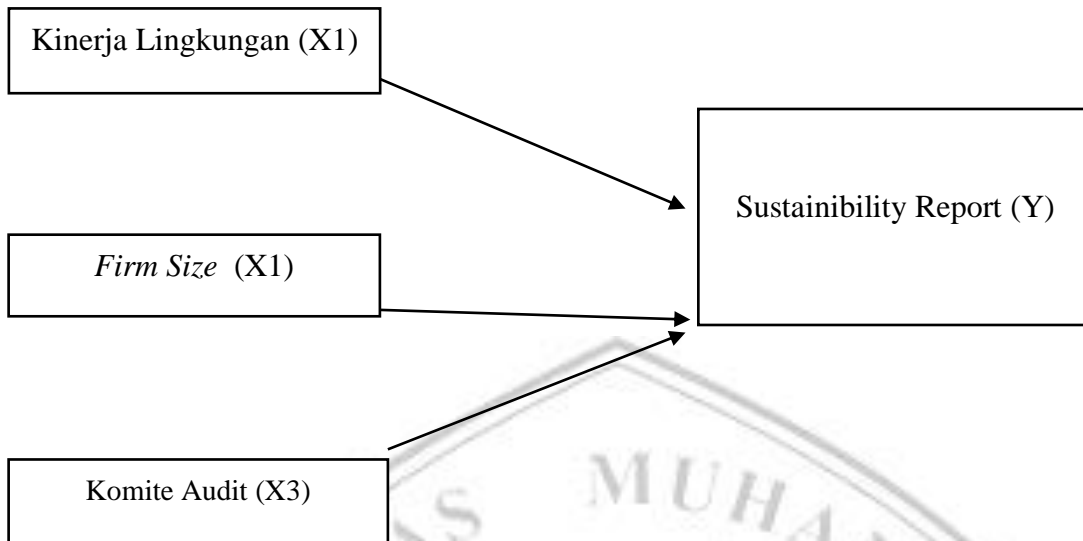
Berdasarkan teori legitimasi, tujuan dibentuknya komite audit dalam suatu perusahaan adalah untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, melakukan audit, memantau risiko dan pengendalian, serta mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan (Dewi and Pitriasari, 2019). Ketika pengawasan yang dilakukan oleh komite audit di perusahaan meningkat, hal ini dapat memberikan dampak pada peningkatan pengungkapan *sustainability report* yang dibuat oleh perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan menjalankan fungsi pengawasan yang efektif, menjaga independensi dan objektivitas, serta memanfaatkan keahlian yang relevan, komite audit dapat memastikan bahwa laporan keberlanjutan disusun secara transparan dan akurat. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga dalam mempertahankan dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sosial.

Komite audit yang berkualitas memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab. Kualitas komite audit berhubungan positif dengan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, kualitas komite audit dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keberlanjutan

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengaruh

#### B.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

